

**PENGEMBANGAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN  
KEPADA SISWA DIASPORA INDONESIA DI *COMMUNITY  
LEARNING CENTER (CLC)* PERMATA LOHAN, RANAU,  
SABAH, MALAYSIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**DEWI LARASATI  
A510160008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN KEPADA  
SISWA DIASPORA INDONESIA DI *COMMUNITY LEARNING CENTER*  
(CLC) PERMATA LOHAN, RANAU, SABAH, MALAYSIA**

**PUBLIKSI ILMIAH**

**Oleh:**

**DEWI LARASATI**

**A510160008**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen**

**Pembimbing**



**Almuntaqo Zainuddin, M. Pd**

**NIDN. 0623127701**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN KEPADA SISWA  
DIASPORA INDONESIA DI *COMMUNITY LEARNING CENTER (CLC)* PERMATA  
LOHAN, RANAU, SABAH, MALAYSIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEWI LARASATI

A510160008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 23 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Muhamad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Saring M., M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(.....)

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428199303100

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 September 2020

Penulis

DEWI LARASATI

A510160008

**PENGEMBANGAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN KEPADA  
SISWA DIASPORA INDONESIA DI *COMMUNITY LEARNING CENTER*  
(CLC) PERMATA LOHAN, RANAU, SABAH, MALAYSIA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di CLC Permata Lohan, mengetahui keterbatasan serta memberikan solusi kepada pengelola dalam proses pengembangan literasi budaya dan kewargaan di CLC Permata Lohan, dan untuk mengetahui dukungan apa saja yang telah Pemerintah berikan kepada CLC Permata Lohan dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semua guru telah berupaya mengembangkan gerakan literasi budaya dan kewargaan kepada para siswa diaspora Indonesia dengan menanamkan sikap cinta tanah air melalui kegiatan belajar mengajar di Sekolah sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**Kata Kunci :** *Literasi Budaya dan Kewargaan, CLC Permata Lohan*

**Abstract**

This study aims to determine the process of implementing cultural and civic literacy at CLC Permata Lohan, knowing limitations and providing solutions to managers in the process of developing cultural and civic literacy at CLC Permata Lohan, and to find out what support the Government has given to CLC Permata Lohan in implementation of cultural and civic literacy. This research uses qualitative research methods and uses a case study approach. The data collection techniques used were interviews, documentation, and observation. The results of the study show that all teachers have tried to develop a cultural and civic literacy movement for Indonesian diaspora students by instilling an attitude of love for the country through teaching and learning activities in schools in accordance with the National Literacy Guidelines published by the Ministry of Education and Culture.

**Keywords:** Cultural and Citizenship Literacy, Community Learning Center (CLC) Permata Lohan

**1. PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa, kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pemerintah memanfaatkan pendidikan literasi sebagai media penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat di era *millennial* melalui program Gerakan Literasi Nasional di Indonesia.

Literasi budaya dan kewargaan juga ditujukan kepada para anak-anak Indonesia yang tinggal di Luar Negeri sebagai siswa diaspora. Diaspora adalah mereka yang tinggal di luar negeri dan mandiri melakukan proses untuk mempertahankan hubungan erat dengan negara asal yang memiliki keahlian dan berfungsi sebagai *agent of change* sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan perkembangan bangsa di Negara Asal (Ninieck, 2016).

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru (Minsih, 2018). *Community Learning Center* (CLC) Permata Lohan memiliki dua komponen guru. Pertama yaitu Guru Tempatan, Guru Tempatan merupakan guru yang mengajar di CLC tanpa harus melalui tahap seleksi yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru Tempatan di CLC Permata Lohan terdapat 4 Guru WNI yang masing-masing mengajar di kelas 1, 5-6, dan SMP dan 2 guru orang Malaysia yang masing-masing mengajar di kelas 2 dan SMP. Kedua yaitu Guru Bina, di CLC Permata Lohan terdapat 1 Guru Bina yang mengajar di kelas 3 dan 4 SD.

Sejak tahun 2006, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengirim Guru Bina yang ditugaskan selama 2 tahun untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak Indonesia di Malaysia melalui beberapa tahap pengiriman. Pendidikan bagi anak-anak warga Negara Indonesia di Malaysia dilakukan di Satuan Pendidikan Indonesia, yaitu Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Pusat Kegiatan Belajar (*Community Learning Center*), dan Pusat Bimbingan Belajar Humana.

*Community Learning Center* (CLC) Permata Lohan adalah institusi pendidikan yang menyediakan akses pelayanan pendidikan yang terdapat dua jenjang yaitu, Sekolah Dasar (SD) yang terdapat 47 Siswa, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat 16 Siswa. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk anak-anak buruh migran Indonesia. Sekolah ini terletak di Jalan Lohan Bongkud, 89308 Ranau, Sabah, Malaysia. CLC ini berlokasi di kaki Gunung Kinabalu, tepatnya di Jalan Bv.Bass, Kg. Lohan Ulu, Ranau, Sabah, Malaysia. Akses menuju ke CLC Permata Lohan dari Kota Kinabalu

harus melewati jalan yang berkelak kelok dengan jarak tempuh 113 km. CLC ini berdiri bulan Juli 2019 atas dasar dibutuhkan sekolah sebagai tempat belajar untuk siswa diaspora Indonesia yang menetap di sana yang sebelumnya bersekolah di CLC Kundasang yang memiliki jarak tempuh lebih jauh dari rumah mereka. CLC ini berdiri di lahan milik warga Ranau yang juga menjadi salah satu Guru di CLC tersebut. CLC Permata Lohan terdapat 4 Guru tempatan dan 1 Guru Bina.

Desyandri (2018) dalam penelitiannya “Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar”, menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal sangat memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengarahkan segala bentuk perilaku peserta didik dan juga dapat digunakan sebagai sarana literasi budaya yang dapat mewujudkan karakter peserta didik yang beradab, beradab, dan berkarakter. Desyandri (2020) dalam penelitiannya berjudul “Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar”. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan “*Contextual Teaching and Learning (CTL)*” dapat meningkatkan kualitas kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. Kusumadara (2011) dalam penelitian yang berjudul “Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”. *Culture Experience dan Knowledge Experience* dapat diterapkan melalui pembangunan pusat belajar yang bertujuan untuk melakukan adanya proses pendidikan demi pengembangan kepentingan pengembangan kebudayaan.

Nicholas Monk (2017) dalam penelitian berjudul “*Adapting Open-space Learning Techniques to Teach Cultural Literacy*” mengemukakan pendapat bahwa *Open-space Learning (OSL)* menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan literasi budaya karena mereka mengadopsi tentang pengalaman belajar siswa dalam situasi dan keadaan yang berubah-ubah, dan pengetahuan dapat dibentuk dengan adanya interaksi siswa dengan fasilitator dalam kaitannya dengan konteks dan artefak budaya. Ied Weda Sitepu (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Studying Multiculturalism through Readings of*

*Diasporic Writing: Indonesian Way of Learning Differences and Diversity*” berpendapat tulisan diaspora yang memuat pengalaman imigran yang tinggal di luar negeri membantu pembaca memahami multikulturalisme sebagai kenyataan. Mustafa Fidan (2020) dalam penelitian berjudul “*Relationships between Prospective Teachers’ Multicultural Education Attitudes and Classroom Management Styles*” guru perlu memiliki pemahaman yang otoritatif tentang pengelolaan kelas untuk menciptakan iklim kelas yang positif bagi pendidikan multikultural.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (yang bertolak belakang dengan eksperimen) peneliti sebagai instrumen yang sangat penting, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih terfokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang mana pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di CLC Permata Lohan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu, reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di *Community Learning Center* (CLC) Permata Lohan. Sekolah ini terletak di Jalan Lohan Bongkud, 89308 Ranau, Sabah, Malaysia. CLC ini berlokasi di kaki Gunung Kinabalu, tepatnya di Jalan Bv.Bass, Kg. Lohan Ulu, Ranau, Sabah, Malaysia. Akses menuju ke CLC Permata Lohan dari Kota Kinabalu harus melewati jalan yang berkelak kelok dengan jarak tempuh 113 km. CLC ini berdiri bulan Juli 2019 atas dasar



dibutuhkannya sekolah sebagai tempat belajar untuk siswa diaspora Indonesia yang menetap di sana yang sebelumnya bersekolah di CLC Kundasang yang memiliki jarak tempuh lebih jauh dari rumah mereka kurang lebih 24 km. CLC ini berdiri di lahan milik warga Ranau yang juga menjadi salah satu guru di CLC tersebut. CLC Permata Lohan terdapat 4 Guru tempatan (Guru pamong) dan 1 Guru Bina. Guru pamong adalah guru yang berstatus warga negara Indonesia dan mengajar di CLC, sedangkan Guru Bina merupakan guru bantu yang diperbantukan oleh Kemendikbud yang juga berstatus warga Indonesia namun telah lolos seleksi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan memiliki kontrak mengajar selama dua tahun.

Pengembangan literasi budaya dan kewargaan kepada siswa diaspora Indonesia di CLC Permata Lohan.

### **3.1 Pengembangan literasi budaya dan kewargaan kepada siswa diaspora Indonesia di CLC Permata Lohan mencakup:**

- 3.1.1 Prinsip dasar yang terdiri 1) Bahasa yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran, diskusi dalam kelas, serangkaian hiasan dan penyusunan surat edaran. 2) Kesenian tradisi dan produk budaya dengan memberikan pelatihan tari tradisional suku Toraja, menyanyikan lagu nasional dan daerah, menggambar berbagai macam baju adat, membuat kain jumputan yang latih oleh guru dan mahasiswa KKN. Produk budaya lainnya yaitu adanya lomba 17 Agustus 2019 dengan tema perjuangan dan lomba baca puisi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya pelestarian tradisi dan budaya secara intensif kepada siswa diaspora dalam Gugus Kundasang-Ranau. 3) Multikultural dan keberterimaan, kegiatan yang sering melibatkan siswa dalam melatih keberterimaan antar siswa melalui pengenalan sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Keberagaman yang majemuk dari berbagai suku dan agama menjadi hal dasar yang membiasakan siswa untuk saling bertoleransi. Latar belakang siswa dari Suku Bugis, Toraja bahkan keturunan Filipina yang memiliki perbedaan agama Islam, Kristen dan Katholik. 4) Nasionalisme, wujud pengenalan nasionalisme dimulai dari pemberian materi mengenai macam-macam profesi, pembelajaran PPKN,

kegiatan lomba dalam rangka merayakan hari besar nasional dan kegiatan apel setiap hari senin.

3.1.2 Sasaran dan Strategi gerakan literasi yang terdiri dari:

- 1) Sasaran basis kelas, kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas yang melibatkan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi yang berbasis literasi berupa cerita-cerita fiksi, pengenalan simbol negara, pengenalan peta Indonesia, dan menghasilkan produk berupa kesenian tradisi yang diketahui oleh siswa. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan literasi budaya dan kewargaan belum dapat terlaksana namun hanya ada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap bulan.
- 2) Sasaran basis budaya sekolah, pengembangan literasi budaya dan kewargaan yang terlaksana di CLC Permata Lohan yakni, meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan, meningkatnya jumlah kegiatan sekolah seperti, festival pelajar dalam bentuk lomba. Adapun sasaran yang tidak dapat terlaksana yakni rendahnya frekuensi peminjaman buku, tidak adanya kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya, belum adanya komunitas budaya di sekolah.

**3.2 Peran pemerintah dalam pengembangan literasi budaya dan kewargaan berupa:**

- 3.2.1 Bantuan materiil, melalui pemberian bantuan operasional sekolah yang digunakan untuk melengkapi media belajar dan bahan bacaan. Bantuan operasional juga digunakan untuk biaya operasional sekolah.
- 3.2.2 Bantuan Non materiil dari pemerintah berupa program yang telah dilaksanakann yakni, pengiriman Guru Bina sejak tahun 2006 dengan masa kerja selama dua tahun. Kemudian adanya penerimaan program KKN mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Indonesia.

### **3.3 Kendala dan Solusi**

Pelaksanaan pengembangan literasi budaya dan kewargaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana karena adanya kendala yakni penerapan bahasa yang masih sering ditemui yaitu siswa masih menggunakan bahasa Melayu Malaysia di kehidupan sehari-harinya. Pemenuhan buku bacaan yang kurang menjadi kendala yang paling dasar untuk pengembangan literasi budaya dan kewargaan, serta pemenuhan tenaga pendidik yang masih terbatas sehingga mempengaruhi jalannya kebijakan pengembangan literasi. Upaya yang dilakukan sebagai solusi atas kendala yang dihadapi dalam penerapan bahasa yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian dalam pemenuhan buku bahan bacaan dapat diatasi dengan pengadaan buku bacaan siswa melalui dana bantuan operasional sekolah. Pemenuhan tenaga pendidik dapat diatasi dengan adanya penerimaan atau mendatangkan Guru Baru di Sekolah.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan literasi budaya dan kewargaan kepada siswa diaspora Indonesia di CLC Permata Lohan telah mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan siswa terhadap budaya dan kewargaan yang semestinya mereka dapat sesuai dengan panduan pada buku Literasi Budaya dan Kewargaan (2017) meski masih terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan namun CLC Permata Lohan telah berupaya menjadi tempat belajar siswa yang mampu memberikan edukasi serta pengarahan kepada para siswa diaspora Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alunaza, H. (2017). Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *PROYEKSI Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 22(2).

- Debbag, M., & Fidan, M. (2020). *Relationships between Prospective Teachers' Multicultural Education Attitudes and Classroom Management Styles. International Journal of Progressive Education*, 16(2), 111-122.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1-9.
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 119-126.
- Ibrahim, G. A. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 1(1), 20-27.
- Ochoa, G. G., McDonald, S., & Monk, N. (2018). Adapting Open-space Learning Techniques to Teach Cultural Literacy. *Open Cultural Studies*, 2(1), 510-519.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2018). Model literasi budaya masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 1-10.
- Sitepu, I. V. (2017). Studying Multiculturalism through Readings of Diasporic Writing: Indonesian Way of Learning Differences and Diversity. *Textual Mobilities: Diaspora, Migration, Transnationalism and Multiculturalism*, 45.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.